

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan tumbuhnya perekonomian akan menciptakan persaingan antar perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilai. Maka seiring dengan hal itu akan memunculkan inovasi dan teknologi modern untuk menopang bisnis perusahaan agar tetap bisa bersaing dalam dunia bisnis. Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkanlah sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian, pengelolaan SDM, sistem informasi yang baik serta pemanfaatan teknologi yang tepat.

Menurut *resource based theory* (Wernerfelt, 1984) dengan adanya sumber daya perusahaan dapat menciptakan keunggulan bersaing dan kinerja. Teori ini juga merujuk pada persepsi *knowledge based business* dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. *Knowledge based business* merupakan cara yang diterapkan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dimana dalam bisnis berbasis pengetahuan terdapat nilai yang tidak tampak pada aset tidak berwujud (Soetedjo dan Mursida, 2014). Pengelolaan hubungan dengan *stakeholders* juga perlu dilakukan agar perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik. Semua hal tersebut merupakan komponen *intellectual capital*.

Intellectual capital merupakan salah satu aset tak berwujud. Dalam laporan keuangan, aset ini tidak dilaporkan atau tidak terlihat dikarenakan sulitnya untuk mengukur *intellectual capital*. Dalam praktiknya, komponen yang menerangkan

tentang *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan dalam laporan keuangan di Indonesia masih belum begitu tampak. Adanya PSAK 19 (revisi 2011) yang mengatur tentang aset tidak berwujud menjadi sinyal bahwa *Intellectual Capital* telah menjadi perhatian, walaupun tidak secara rinci dijelaskan aturan mengenai modal intelektual. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang tertuang dalam PSAK 19 (revisi 2011), aset tidak berwujud merupakan aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Karena *Intellectual Capital* merupakan aset non finansial sehingga menyebabkan sulitnya perusahaan melaporkan mengenai *Intellectual Capital* yang dimiliki dalam laporan keuangan. Untuk itu diperlukanlah sebuah pengungkapan yang tertuang dalam laporan tahunan perusahaan yang menjelaskan tentang informasi-informasi mengenai kejadian yang bersifat non-finansial maupun finansial. Dengan memanfaatkan modal intelektual yang dimiliki maka akan berdampak pada kinerja yang semakin bagus, sehingga akan memberikan nilai tambah terhadap *stakeholders*.

Stakeholders tentunya mengharapkan informasi yang relevan dan reliabel atas informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Maka diperlukanlah sebuah pengungkapan dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan sehingga informasi yang dibutuhkan *stakeholders* dapat terpenuhi. *Stakeholders* dapat melihat sejauh mana kinerja perusahaan dan pencapaiannya melalui sebuah pengungkapan (*disclosure*). Pengguna laporan keuangan sering mengandalkan informasi dalam laporan tahunan dan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi. Namun, sebagian besar pengguna laporan keuangan yang teliti mungkin menemukan bahwa laporan gagal dalam memenuhi kebutuhan informasi atau tidak

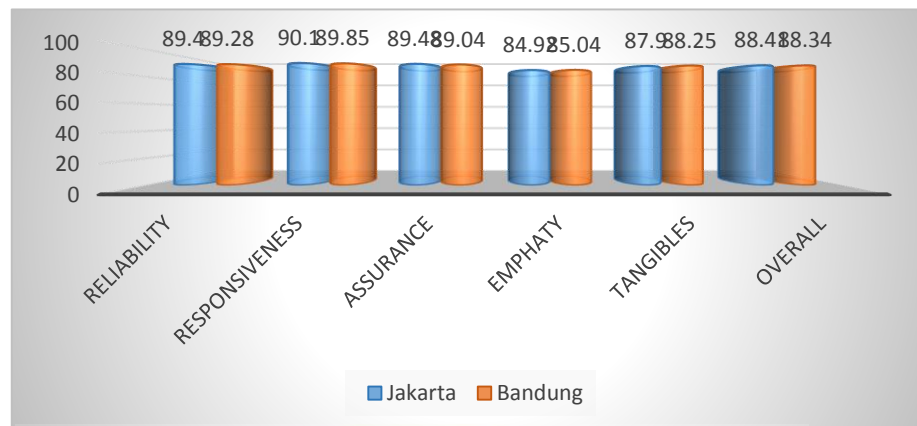
dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Dalam pengungkapan yang tertuang dalam laporan tahunan dapat dilihat beberapa informasi yang dibutuhkan *stakeholders* seperti aset apa saja yang dimiliki perusahaan termasuk didalamnya adalah aset tidak berwujud. Dengan mengungkapkan seluruh aktivitas perusahaan termasuk modal intelektual dalam laporan tahunan, maka investor akan mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dan hal-hal non keuangan apa saja yang dimiliki dan dicapai perusahaan, sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat.

Dalam membuat pengungkapan tentu saja manajemen memperhitungkan *cost and benefit* yang akan diperoleh perusahaan. Memahami konsekuensi ekonomi dari keterbukaan informasi dapat memberikan dasar untuk mengevaluasi biaya dan manfaat dari adanya pengungkapan (Boujelbene dan Affes, 2013). Dengan adanya sebuah pengungkapan maka akan lebih meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan perusahaan kepada *stakeholders*. Menurut Ghozali dan Chariri (2007: 176) laporan keuangan harus memberikan gambaran yang sebenarnya kepada investor mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang dapat mempengaruhi bisnis perusahaan dalam satu periode atau periode tertentu. Pengungkapan merupakan alat komunikasi antara *stakeholders* dan perusahaan.

Stakeholders, investor pada khususnya menginginkan kinerja keuangan yang bagus. Kinerja keuangan dapat diproksikan dalam bentuk ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*) dan pertumbuhan penjualan (*Growth Revenue*). Secara teoritis, dengan tingginya nilai *Intellectual Capital* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola, memanfaatkan dan mengkombinasikan dana yang

dimiliki untuk meningkatkan kualitas, *skill* dan pengetahuan sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan baik (Soetedjo dan Mursida, 2014).

Salah satu perusahaan yang secara intensif menggunakan *intellectual capital* dalam bisnisnya adalah perbankan. Dimana pada perusahaan tersebut menuntut penggunaan teknologi, pengetahuan, sumber daya, keahlian dan sistem informasi yang baik dimana hal itu merupakan bagian dari *Intellectual Capital*. Namun pada praktiknya, perbankan di Indonesia masih kurang maksimal dalam memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki. Mengutip dari majalah Infobank (Februari 2014) kondisi perbankan di Indonesia sebelum Otoritas Jasa Keuangan (OJK) beroperasi penuh atas perbankan, Tim Pengawas Bank Indonesia (BI) menemukan banyak penyimpangan dan ketidak efektifan dalam pengelolaan SDM yang dilakukan oleh perbankan. Menurut Direktur Towers Watson Indonesia Awaldi (2013), berdasarkan studi yang dilakukan oleh Towers Watson dalam *Talent Management and Rewards Survey 2012* dengan sampel perusahaan sebanyak 52 dan sepertiganya adalah perbankan menemukan bahwa perusahaan tidak memahami betul faktor yang menjadi kepuasan para karyawan, sehingga banyak karyawan yang keluar masuk perusahaan. Sedangkan dalam survey yang dilakukan oleh *Institute of Service Management Studies* (ISMS) mengenai pelayanan Bank berdasarkan persepsi nasabah menggunakan ukuran *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, *Empathy*, dan *Tangibles* menyatakan bahwa pelayanan terhadap nasabah dalam kategori baik.



Gambar 1.1
Kualitas Pelayanan Perbankan

Sumber: Majalah Infobank edisi Maret 2014 No. 420

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan modal intelektual belum berjalan secara penuh dalam industri perbankan, dimana modal intelektual terdiri dari *Human Capital*, *Relatinal Capital*, dan *Structural Capital* tidak semua dimanfaatkan dengan baik, hanya *human capital* yang kurang mendapat perhatian dari perusahaan.

Penciptaan nilai pada industri perbankan lebih bergantung pada *intangible asset* dari pada *physical asset* (Joshi *et al.*, 2010). Menurut Liao *et al.* (2013) perusahaan teknologi tinggi umumnya memiliki aset tak berwujud yang lebih banyak dan aset pengetahuan yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan. Selain itu, dalam kegiatan bisnisnya memerlukan kualitas SDM yang memadai dan mempunyai pengetahuan tentang bidang yang sesuai dengan bisnis. Dari semua kegiatan bisnis perusahaan tersebut akan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas lebih jauh tentang pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah Pengungkapan *Human Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan?
2. Apakah pengungkapan *Structural Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan?
3. Apakah pengungkapan *Relational Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh pengungkapan *Human Capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Pengaruh pengungkapan *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh pengungkapan *Relational Capital* terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan Skripsi ini adalah:

Manfaat Praktis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi manajemen untuk mempublikasikan secara sukarela laporan tahunan sebagai media informasi atas modal intelektual yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh perusahaan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan investasi atas perusahaan yang akan dituju.

Manfaat Teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai modal intelektual serta manfaatnya dalam perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meneliti modal intelektual.

Manfaat kebijakan:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi institusi pembuat kebijakan standar akuntansi untuk membuat aturan atau standar terkait pengukuran dan pelaporan mengenai modal intelektual.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan perusahaan untuk lebih memperhatikan modal intelektual dan memanfaatkan secara maksimal modal intelektual yang dimiliki.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang yang menjadi alasan penulis dalam meneliti, selain itu akan diuraikan masalah serta tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas serta prinsip-prinsip teori yang digunakan yang berkaitan tentang topik. Bab ini juga akan membahas perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan termasuk didalamnya adalah sampel yang digunakan. Lebih lanjut, bab ini juga akan dibahas tentang sumber data, pengukuran data dan analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diulas mengenai subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil analisis data dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan komponen *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang akan menguraikan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan dan akan diberikan saran/rekomendasi yang relevan.